

## **PENILAIAN PENERIMAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI PUSKESMAS WONOMERTO MELALUI PENDEKATAN METODE TAM**

**<sup>1</sup>Avid Wijaya, <sup>2</sup>Sonia Grisalda, <sup>3</sup>Bernadus Rudi Sunindya**

<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

Email Korespondensi : [avidwijaya@poltekkes-malang.ac.id](mailto:avidwijaya@poltekkes-malang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas evaluasi penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Wonomerto menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). SIMPUS, yang diperkenalkan pada tahun 2010 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan puskesmas. Penelitian ini mengusulkan penilaian TAM untuk menggali persepsi dan sikap pengguna terhadap SIMPUS. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dengan menerapkan skala sikap pada variabel-variabel yang relevan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada seluruh pengguna SIMPUS di Puskesmas Wonomerto, dengan total responden sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap kegunaan yang dirasakan (rata-rata skala 3,36), kemudahan penggunaan yang dirasakan (rata-rata skala 3,29), sikap terhadap penggunaan (rata-rata skala 3,19), niat perilaku untuk menggunakan (rata-rata skala 3,16), dan penggunaan aktual sistem (rata-rata skala 2,9). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIMPUS di Puskesmas Wonomerto diterima dengan baik oleh petugas puskesmas, memberikan pandangan yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi manajemen di konteks pelayanan kesehatan.

***Kata kunci:*** Aplikasi, Puskesmas, SIMPUS, TAM, Teknologi

### **1. PENDAHULUAN**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu tempat layanan kesehatan yang umumnya ditemui di Indonesia. Puskesmas disetujui Sebagian salah satu unit fasyankes yang dapat memberikana pelayanan secara kuratif maupun preventif yang mana mudah untuk dijangkau dalam wilayah kecamatan ataupun di kota madya/kabupaten (Radito, 2014). Jika dilihat dari sistem pelayanan Kesehatan yang ada, perasa puskesmas menjadi ujung tombak sistem Kesehatan. Yang mana puskesmas menjadi fasilitas pelayanan kesahatan yang terdepan sebagai fasilitas yang bertanggung jawab atas pengobatan pasien.

Evaluasi sistem merupakan proses untuk mengetahui sudah sejauh mana sistem tersebut berjalan. Evaluasi tersebut dijadikan acuan sejauh mana program berjalan dengan baik yang mana kemudian pengguna akan memberikan masukan. Evaluasi untuk Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di masa depan perlu mempertimbangkan dampak keselarasan antara manusia, teknologi, dan organisasi terhadap sistem informasi yang digunakan. (Cahyani et al., 2020). *Technology Acceptance Model (TAM)* biasanya digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan sistem informasi yang mana metode tersebut mudah untuk dilakukan analisis. Widodo and Maimunah (2009) mengatakan bahwa Metode TAM dan indikatornya sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi sehingga metode TAM dapat menjelaskan apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi dengan dianalisis menggunakan indikator yang tersedia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Haryanto (2016) bahwa penggunaan SIMPUS dibagian pendaftaran hasil *print out* rekaman data dapat menggantikan buku register (Sinaga & Haryanto, 2016). Hal tersebut jelas sangat mengurangi beban kerja pengguna dan juga memotivasi petugas untuk mengentri semua data pasien setiap hari dengan lengkap. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mulyono bahwa hasil dari kelima variabel hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap penerimaan SIMPUS sebesar 90,7%. Secara keseluruhan aspek persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap menggunakan, memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan SIMPUS. Sedangkan niat perilaku menggunakan, penggunaan SIMPUS sesungguhnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan SIMPUS (Mulyono et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, SIMPUS telah digunakan oleh Puskesmas Wonomerto sejak tahun 2010 yang mana menggunakan SIMPUSTRONIK kemudian terdapat peralihan ke SIMPUSEVO sejak tahun 2015. Adapun unit yang telah menggunakan SIMPUS antara lain pendaftaran, pemeriksaan, farmasi dan Rekam medis. Dari hasil wawancara SIMPUS yang digunakan sekarang lebih mudah digunakan jika dibandingkan dengan sebelumnya, akan tetapi terdapat kendala banyaknya nomor antrian pendaftaran yang belum terhubung dengan antrian BPJS sehingga petugas kewalahan melayani pasien. Karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan evaluasi terhadap penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menggunakan Metode TAM di Puskesmas Wonomerto, Kabupaten Probolinggo.

## 2. METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode pengumpulan data secara kuantitatif deskriptif dan cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran lembar kuesioner kepada seluruh petugas yang menggunakan SIMPUS. Variabel yang digunakan dalam konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) mencakup beberapa aspek penting dalam mengevaluasi adopsi teknologi. Pertama, *Perceived Usefulness* mengacu pada persepsi pengguna terhadap sejauh mana teknologi tersebut dapat memberikan manfaat atau meningkatkan kinerja mereka. Kedua, *Perceived Ease of Use* mencerminkan persepsi pengguna terhadap tingkat kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut. *Attitude toward using technology* menggambarkan sikap atau pandangan pengguna terhadap penggunaan teknologi secara keseluruhan. Sementara itu, *Behavioral Intention to Use* mencakup niat atau keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut di masa depan. Terakhir, *Actual System Usage* merujuk pada tingkat sebenarnya penggunaan sistem teknologi setelah diadopsi. Keseluruhan variabel ini memberikan pandangan holistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu atau organisasi. Sampel yang digunakan terdiri dari 24 responden. Untuk perhitungan skor pada masing-masing persepsi akan menggunakan pengukuran semakin baik respon petugas makin skor akan semakin bagus.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penerimaan yang telah diukur menggunakan *Perceived Usefulness* pada indikator menggunakan SIMPUS mempercepat kinerja saya dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar responden setuju (54,16%) dengan rata-rata 3,29 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator menggunakan SIMPUS lebih efisien daripada penggunaan manual dapat dijelaskan bahwa Sebagian responden setuju (50%) dengan rata-rata jawaban responden 3,4 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator SIMPUS akan memudahkan pekerjaan dapat dijelaskan bahwa sebagian responden setuju (58,3%) dengan rata-rata jawaban 3,3 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator penggunaan SIMPUS bermanfaat dapat dijelaskan bahwa Sebagian responden setuju (45,8%) dengan rata-rata jawaban responden 3,45 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel *Perceived Usefulness* diperoleh nilai rata-rata 3,36 dengan hasil pembulatan menjadi 3 sehingga masuk dalam kategori setuju. Dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1.** Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Perceived Usefulness*

Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
		N	%	
SIMPUS mempercepat kinerja pekerjaan saya	Sangat tidak berguna	0	0	3,29
	Tidak berguna	2	8,3	
	Berguna	13	54,16	
	Sangat berguna	9	37,5	
SIMPUS lebih efisien daripada penggunaan manual	Sangat tidak berguna	0	0	3,4
	Tidak berguna	1	4,16	
	Berguna	12	50	
	Sangat berguna	11	45,8	
SIMPUS memudahkan pekerjaan saya	Sangat tidak berguna	0	0	3,3
	Tidak berguna	1	4,16	
	Berguna	14	58,3	
	Sangat berguna	9	37,5	
SIMPUS bermanfaat bagi saya	Sangat tidak berguna	0	0	3,45
	Tidak berguna	1	4,16	
	Berguna	11	45,8	
	Sangat berguna	12	50	
<b>TOTAL RATA-RATA</b>				<b>3,36</b>

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa pembuatan laporan hanya membutuhkan waktu beberapa jam saja, dan pencarian data menjadi lebih efisien ketika pasien tidak memiliki kartu berobat. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Agustina dan Fanida, yang menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dapat memperpendek waktu kerja petugas, terutama dalam menyediakan data rekam medik pasien dan melaporkannya ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Keberadaan sistem informasi ini memungkinkan data pasien dan layanan puskesmas tercatat secara elektronik, memberikan manfaat signifikan kepada petugas dalam proses pelaporan tanpa perlu melakukan pencatatan manual (Agustina & Fanida, 2015).

Hasil analisis penerimaan yang telah diukur menggunakan *Perceived ease of use* Dari tabel pada indikator mengakses SIMPUS mudah dipelajari dapat dijelaskan bahwa Sebagian responden memilih mudah (58,3%) dengan rata-rata jawaban responden 3,3 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator mudah untuk menjadi ahli dalam pengoperasian SIMPUS dapat dijelaskan bahwa hampir semua responden memilih mudah (79,16%) dengan rata-rata jawaban responden 3,1 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator mengoperasikan SIMPUS sangat jelas dan mudah dipahami dapat dijelaskan bahwa Sebagian responden memilih mudah (62,5%) dengan rata-rata jawaban responden 3,2 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator mengakses SIMPUS tidak sulit dapat dijelaskan bahwa Sebagian responden memilih mudah (66,6%) dengan rata-rata jawaban responden 3,16 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Rata-rata keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel *Perceived ease of use* diperoleh nilai rata-rata 3,19 dengan hasil pembulatan menjadi 3 sehingga masuk dalam kategori setuju. Dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 2** Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Perceived Ease of Use*

Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
		N	%	
Mengakses SIMPUS bagi saya mudah dipelajari	Sangat tidak mudah	0	0	3,3
	Tidak mudah	1	4,16	
	Mudah	14	58,3	
	Sangat mudah	9	37,5	
Mudah bagi saya untuk menjadi ahli dalam mengoperasikan SIMPUS	Sangat tidak mudah	1	4,16	3,1
	Tidak mudah	1	4,16	
	Mudah	19	79,16	
	Sangat mudah	3	12,5	
Mengoperasikan SIMPUS sangat jelas dan mudah dipahami	Sangat tidak mudah	0	0	3,2
	Tidak mudah	2	8,3	
	Mudah	15	62,5	
	Sangat mudah	7	29,16	
Mengakses SIMPUS tidak sulit bagi saya	Sangat tidak mudah	0	0	3,16
	Tidak mudah	2	8,3	
	Mudah	16	66,6	
	Sangat mudah	6	25	
<b>TOTAL RATA-RATA</b>				<b>3,19</b>

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa SIMPUS dapat dipahami dengan mudah dan tidak sulit, meskipun pengguna tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang IT atau komputer. Meskipun demikian, mereka tetap mampu menggunakan SIMPUS. Hasil ini mengindikasikan bahwa fitur yang disediakan oleh SIMPUS dapat dengan mudah dipelajari dan diterima oleh para pengguna. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Davis dalam *Technology Acceptance Model*, di mana keberhasilan suatu sistem bergantung pada persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaannya. Jika pengguna merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan, maka mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya; sebaliknya, jika pengguna menganggap sistem sulit digunakan, mereka mungkin enggan untuk menggunakannya (Santi & Erdani, 2021).

Hasil analisis penerimaan yang telah diukur menggunakan *Attitude toward using technology* pada indikator menyukai menggunakan SIMPUS dapat dijelaskan bahwa sebagian responden memilih setuju (66,67%) dengan rata-rata jawaban responden 3,3 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator menggunakan SIMPUS adalah ide yang bagus dapat dijelaskan bahwa hampir semua responden memilih setuju (70,83%) dengan rata-rata jawaban responden 3,29 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Rata-rata keseluruhan tanggapan *Attitude toward using technology* diperoleh nilai rata-rata 3,29 dengan hasil pembulatan menjadi 3 sehingga masuk pada kategori setuju. Dapat dilihat pada tabel dibawah

**Tabel 3.** Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Attitude Toward Using Technology*

Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
		N	%	
Saya menyukai menggunakan SIMPUS	Sangat tidak setuju	0	0	3,3
	Tidak setuju	0	0	
	Setuju	16	66,67	

	Sangat setuju	8	33,33	
Menggunakan SIMPUS adalah ide yang bagus	Sangat tidak setuju	0	0	
	Tidak setuju	0	0	
	Setuju	17	70,83	<b>3,29</b>
	Sangat setuju	7	29,16	
<b>TOTAL RATA-RATA</b>				<b>3,29</b>

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa petugas menyukai penggunaan SIMPUS pada kegiatan kerja sehari-hari seperti petugas pendaftaran mendaftarkan pasien, perawat dan dokter menginputkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh pasien dan yang terakhir petugas farmasi memantau stok persediaan obat-obatan yang tersedia. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Putra dan Vadriasmu mengatakan bahwa pengguna menerima sangat baik untuk penggunaan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) dikarenakan pengguna merasa dampak positif akan keberadaan SIMRS tersebut yang mana sangat membantu petugas dalam bekerja dan juga menghemat waktu petugas dalam melakukan tugas-tugasnya (Putra & Vadriasmu, 2020).

Hasil analisis penerimaan yang telah diukur menggunakan *Behavioral intention to use* pada indikator berniat menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan saya secara rutin dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar responden memilih setuju (75%) dengan rata-rata jawaban responden 3,25 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator Sebisamungkin akan menggunakan SIMPUS secara teratur dapat dijelaskan bahwa hampir Sebagian besar responden memilih setuju (70,83%) dengan rata-rata jawaban responden 3,12 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Indikator akan menyarankan orang lain memakai SIMPUS dapat dijelaskan bahwa hampir Sebagian besar responden memilih setuju (79,16%) dengan rata-rata jawaban responden 3,12 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori setuju. Rata-rata keseluruhan tanggapan *Behavioral intention to use* diperoleh nilai rata-rata 3,16 dengan hasil pembulatan menjadi 3 sehingga masuk pada kategori setuju. Dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.** Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Behavioral Intention to Use*

Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
		N	%	
Saya berniat menggunakan SIMPUS untuk melakukan pekerjaan saya secara rutin	Sangat tidak berniat	0	0	
	Tidak berniat	0	0	
	Berniat	18	75	<b>3,25</b>
	Sangat berniat	6	25	
Sebisamungkin saya akan menggunakan SIMPUS secara teratur	Sangat tidak berniat	0	0	
	Tidak berniat	2	8,3	<b>3,12</b>
	Berniat	17	70,83	
	Sangat berniat	5	20,83	
Saya akan menyarankan orang lain memakai SIMPUS	Sangat tidak berniat	0	0	
	Tidak berniat	1	4,16	<b>3,12</b>
	Berniat	19	79,16	
	Sangat berniat	4	16,66	
<b>TOTAL RATA-RATA</b>				<b>3,16</b>

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat dilihat minat menggunakan SIMPUS cukup baik yang pada akhirnya akan menjadi kegiatan rutin yang akan dilakukan sehari-hari. Minat petugas muncul karena adanya kemudahan dalam penggunaan SIMPUS dan peningkatan kinerja. Hal ini selaras dengan pernyataan Davis dalam dalam buku *Technology Acceptance Model*, bahwa seseorang akan melakukan kegiatan tersebut jika terdapat keinginan maupun minat untuk melakukannya (Santi & Erdani, 2021).

Hasil analisis penerimaan yang telah diukur menggunakan *Actual system usage* pada indikator lama menggunakan SIMPUS dalam sehari dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian responden memilih 1-4 jam dan 4-8 jam (37,5%) dengan rata-rata jawaban responden 2,5 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori 5-8 jam sehari. Indikator Seberapa sering anda menggunakan SIMPUS dalam seminggu dijelaskan bahwa sebagian responden memilih 4-6 kali (50%) dengan rata-rata jawaban responden 3,3 dari 24 responden yang dibulatkan menjadi 3 dan masuk dalam kategori 4-6 kali dalam seminggu. Dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5.** Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Actual System Usage*

Indikator Variabel	Kategori	Jawaban Responden		Rata-rata
		N	%	
Berapa lama anda menggunakan simpus dalam sehari	< 1jam	3	12,5	2,5
	1-4 jam	9	37,5	
	5-8 jam	9	37,5	
	> 8jam	3	12,5	
Total		24	100	
Seberapa sering anda menggunakan simpus dalam seminggu?	1 kali	0	0	3,3
	2-3 kali	2	8,3	
	4-6 kali	12	50	
	Setiap hari	10	41,6	
<b>TOTAL RATA-RATA</b>				<b>2.9</b>

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan petugas lebih banyak menggunakan SIMPUS dalam kegiatan sehari-harinya, oleh karena itu jika terjadi gangguan pada website SIMPUS maka pekerjaan mereka akan lumpuh yang mana kemudian akan beralih kembali pada sistem manual. Hal ini sesuai dengan penelitian Jober dan Harjoko mengatakan bahwa pengguna cenderung menggunakan SIMRS bahkan lebih memilih bersedia untuk mempelajari serta menyatakan menguasai dalam pengaplikasian SIMRS secara umum (Jober, 2021).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menggunakan metode TAM didapatkan hasil dari masing-masing item, *Perceived Usefulness* dengan skala rata-rata 3,36, *Perceived ease of use* dengan skala rata-rata 3,19, *Attitude toward using* dengan skala rata-rata 3,19, Behavioral intention to use dengan skala rata-rata 3,16, dan *Actual system usage* dengan skala rata-rata 2,9. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah menerima baik penggunaan SIMPUS. Namun, ada potensi untuk meningkatkan kemudahan penggunaan dan mendorong pengguna agar lebih aktif menggunakan sistem dalam kegiatan sehari-hari mereka.

#### REFERENSI

- Agustina, U. N., & Fanida, E. H. (2015). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Elektronik (Simpustronik) Di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnalmahasiswa.Unesa.ac.id*, 12, 1–10.

- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 20–27. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>
- Jobber, N. F. (2021). Evaluasi simrs menggunakan metode technology acceptance model (TAM) pada bagian rawat inap rsud abepura jayapura provinsi papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jisph.31199>
- Mulyono, S., Syafei, W. A., & Kusumaningrum, R. (2020). Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *JOINS (Journal of Information System)*, 5(1), 147–155. <https://doi.org/10.33633/joins.v5i1.3277>
- Putra, D. M., & Vadriasm, D. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di TPRJ Menggunakan Metode UTAUT di RSD TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang. *Administration & Health Information of Journal*, 1(1), 55–67.
- Radito, Th. (2014). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS KESEHATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN PUSKESMAS. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 11(2), 1–25. <https://doi.org/10.21831/jim.v11i2.11753>
- Santi, I. hartami, & Erdani, B. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM)*.
- Sinaga, E. R., & Haryanto, H. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(3). <https://doi.org/10.22146/jisph.6042>